

**KREATIVITAS GURU BAHASA INDONESIA
DALAM PENGEMBANGAN BAHAN AJAR
PADA KELAS TINGGI SD NEGERI LAMKAWE KABUPATEN PIDIE**

oleh:
Jamaludin*
Husaini**

ABSTRAK

Guru dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi sebagai pendidik dan pengajar dituntut mampu meningkatkan kreativitasnya. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui: kreativitas guru, kendala atau hambatan, dan faktor-faktor yang mempengaruhi guru bahasa Indonesia dalam pengembangan bahan ajar bahasa Indonesia pada kelas tinggi SD Negeri Lamkawe. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data adalah observasi dan wawancara. Subjek penelitian kepala sekolah dan guru bahasa Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Kreativitas guru bahasa Indonesia dalam pengembangan bahan ajar, terutama dalam membuat modul, LKS dan merumuskan pertanyaan-pertanyaan dalam LKS memperlihatkan sudah kreatif. Guru mampu membangkitkan minat dan motivasi belajar siswa dengan bahan ajar yang dipersiapkan selama ini. Kendala atau hambatan yang dihadapi guru bahasa Indonesia dalam pengembangan bahan ajar pada kelas tinggi bahwa kurangnya buku-buku sastra di perpustakaan sekolah, sukar memperoleh contoh bahan ajar yang dikembangkan, dan kurangnya tenaga guru bahasa Indonesia. Faktor-faktor yang ikut mempengaruhi dalam meningkatkan kreativitas guru Bahasa Indonesia pada SD Negeri Lamkawe Kabupaten Pidie, di antaranya komitmen guru terhadap tugas yang diberikan oleh kepala sekolah, kepemimpinan paternalistik yang diterapkan oleh kepala sekolah sebagai edukator, penegakkan disiplin, dan keteladanan kepala sekolah dalam meningkatkan kreativitas guru Bahasa Indonesia.

Kata Kunci: Kreativitas Guru, Bahan Ajar, dan Bahasa Indonesia

ABSTRACT

In performing their main duties and functions as educators and instructors, teachers are asked to enhance their creativity. The objective of this research was to identify the teachers' creativity, the obstacles, and the factors that influence Indonesian Language teachers in developing teaching materials of Indonesian Language lesson for higher classes of State Elementary School of Lamkawe. The method used in this research was descriptive method with qualitative approach. The data was collected by doing observation and interview with the headmaster and Indonesian Language teachers as the subjects. The results of this research indicated that: 1) The lesson plans were not well-prepared by the teachers. Some teachers were not able to map the lesson materials and to prepare the syllabus before writing the lesson plans, 2) The obstacles faced by teachers in developing the teaching materials

*Mahasiswa MPBSI PPs Unsyiah

**Dosen Tetap pada Prodi Sejarah FKIP Unsyiah

were the less creative activities of the school group and the lack of creativity of the teachers themselves in constructing the exercises and implementing teaching methods and assessment frameworks. The questions of the exercises were directly taken from the textbooks without any modification, and 3) Other factors that influence the Indonesian Language teachers' creativity were the teachers' commitment to the tasks given by the headmaster, the paternalistic leadership of the headmaster as an educator, the disciplinary, and the exemplary of the headmaster in enhancing the creativity of Indonesian Language teachers.

Keywords: Teacher Creativity, Teaching Material, Indonesian Language.

Pendahuluan

Persoalan pokok yang dihadapi peserta didik dalam belajar bahasa Indonesia adalah rasa bosan dan merasa bahwa bahasa Indonesia itu sulit, sehingga menuntut guru untuk mengatasi situasi tersebut dan berusaha mencari jalan ke luar bagi siswa agar senang belajar. Kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia adalah pembelajaran yang melibatkan peserta didik sebagai salah satu komponen dasarnya, menuntut kreas guru dalam menyajikan materi sesuai dengan karakteristik dasar peserta didik. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan bervariasi dan tidak monoton agar anak didik tidak merasa bosan bahkan berminat untuk belajar. Seorang guru Bahasa Indonesia dituntut lebih kreatif dalam pengembangan bahan ajar.

Proses pembelajaran yang dilakukan oleh banyak guru saat ini cenderung pada pencapaian target materi kurikulum dan lebih mementingkan pada penghafalan konsep bukan pada pemahaman. Hal ini, dapat dilihat dari kegiatan pembelajaran di dalam kelas yang selalu didominasi oleh guru. Dalam penyampaian materi, biasanya guru menggunakan metode ceramah, dalam pelaksanaannya siswa hanya duduk, mencatat, dan mendengarkan apa yang disampaikan guru dan sedikit peluang bagi siswa untuk bertanya. Suasana pembelajaran menjadi tidak kondusif sehingga siswa menjadi pasif dan merasa jenuh yang berakibat pada nilai akhir.

Disadari bahwa besarnya pengaruh minat dan motivasi terhadap keberhasilan belajar. Secara psikologis siswa kurang tertarik dengan metode yang digunakan guru, maka akan memberikan umpan balik yang kurang mendukung dalam proses pembelajaran. Indikasinya adalah timbul rasa tidak simpati terhadap guru, tidak tertarik dengan materi-materi pembelajaran, dan lama-kelamaan timbul sikap acuh tak acuh terhadap mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Idealnya, seorang guru Bahasa Indonesia dituntut mampu meningkatkan kreativitasnya dalam mengajar, sehingga siswa termotivasi untuk mengikuti pelajaran dengan lebih baik. Upaya ini belum mampu dilaksanakan dengan optimal oleh semua guru, sehingga pembelajaran yang disampaikan menjadi monoton dan kurang menarik bagi anak didik.

Dalam penelitian ini penulis melakukan studi pendahuluan, dan menemukan beberapa permasalahan dalam pengembangan bahan ajar oleh guru bahasa Indonesia di sekolah dasar di Kabupaten Pidie, antara lain selama ini pembelajaran bahasa Indonesia hanya menggunakan buku paket sebagai bahan ajar. Sekolah yang kekurangan buku paket menyebabkan pembelajaran bahasa Indonesia tidak berjalan dengan optimal.

Penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang bersifat studi deskriptif tentang kreativitas guru bahasa Indonesia dalam pengembangan bahan ajar. Penulis ingin mengetahui kreativitas guru bahasa Indonesia dalam pengembangan bahan ajar, kendala atau hambatan yang dihadapi guru bahasa Indonesia dalam pengembangan bahan ajar, serta faktor-faktor yang mempengaruhi dalam pengembangan bahasa Indonesia pada kelas tinggi SD Negeri Lamkawe.

Belum ada penelitian yang khusus dilakukan tentang kreativitas guru bahasa Indonesia dalam pengembangan bahan ajar di SD dalam Kabupaten Pidie, akan tetapi penulis mempelajari dari penelitian-penelitian sebelumnya di kabupaten lain sebagai landasan referensi penulis yang berhubungan dengan kreativitas guru bahasa Indonesia dalam pengembangan bahan ajar pada sekolah dasar. Dalam penelitian tersebut, penulis menelaah ada beberapa masalah yang belum terjawab, seperti modul pembelajaran dan LKS yang disiapkan oleh guru yang belum optimal, kurangnya kemampuan guru dalam pengembangan bahan ajar bahasa Indonesia.

Berdasarkan gambaran di atas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimanakah kreativitas guru bahasa Indonesia dalam pengembangan bahan ajar pada kelas tinggi SD Negeri Lamkawe Kabupaten Pidie? Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui kreativitas guru bahasa Indonesia, kendala atau hambatan yang dihadapi guru bahasa Indonesia dalam pengembangan bahan ajar, serta faktor-faktor yang mempengaruhi dalam pengembangan bahasa Indonesia pada kelas tinggi SD Negeri Lamkawe

Kajian Pustaka

Pengertian Kreativitas Guru

Unsur yang sangat penting dalam proses kegiatan belajar mengajar adalah pengajar, pendidik atau guru. Saat ini sangat dibutuhkan hadirnya guru-guru yang kreatif selalu membangkitkan motivasi bukan frustrasi, dan pengajarannya selalu memuaskan rasa dahaga akan ilmu para anak didiknya. Kreativitas dari seorang guru dapat membuat siswa semakin tertatik untuk belajar dan dan tidak merasa jenuh saat berada dalam kelas ketika guru sedang mengajar.

Pada hakikatnya, pengertian kreatif berhubungan dengan penemuan sesuatu mengenai hal baru dengan menggunakan sesuatu yang telah ada. Ini sesuai dengan rumusan kreativitas secara tradisional. Kreativitas dibatasi sebagai mewujudkan sesuatu yang baru dalam kenyataan. Sesuatu yang baru ini mungkin berupa perbuatan atau tingkah laku: suatu bangunan misalnya sebuah gedung, hasil-hasil kesusasteraan dan lain-lain.

Menurut Slameto (2013:12) bahwa kreativitas itu bukanlah penemuan sesuatu yang belum pernah diketahui orang sebelumnya, melainkan bahwa produk kreativitas itu merupakan sesuatu yang baru bagi diri sendiri dan tidak harus merupakan sesuatu yang baru bagi orang lain atau dunia pada umumnya, misalnya seorang siswa menciptakan untuk dirinya sendiri suatu hubungan baru dengan siswa/orang lain.

Ciri-Ciri Guru yang Kreatif

Guru yang kreatif adalah guru yang sering menampilkan ide-ide kreatif atau menciptakan hal-hal baru yang bermanfaat bagi diri dan peserta didiknya. Menurut Slameto (2010:56) bahwa individu dengan potensi kreatif dapat dikenal melalui ciri-ciri mam-

pu menciptakan ide baru, sering tampil beda, fleksibel, mudah bergaul menyenangkan, dan gemar melakukan penelitian.

Kreatif identik dengan sebuah penemuan ide baru, jadi guru kreatif adalah guru yang bisa menemukan sebuah ide yang tepat pada saat yang di butuhkan. Biasanya ide itu muncul dengan sendirinya tanpa harus banyak di pikirkan dulu sebelumnya. Ide-ide itu sering datang dengan spontan sehingga kadang penerapannya pun spontan. Ide-ide baru itu muncul bisa di mana saja, bisa saat mengajar, atau pun saat di kantor.

Guru yang kreatif akan tampil beda, dibandingkan dengan guru-guru yang lain. Mereka cenderung punya ciri khas tersendiri karena memang merek penuh dengan sesuatu yang baru, yang terkadang tidak pernah dipikirkan oleh guru-guru yang lain. Biasanya juga mereka lebih disukai para siswa.

Guru yang kreatif adalah fleksibel, tidak kaku tapi tetap punya prinsip. Mereka memiliki kemampuan memahami para siswa dengan lebih baik, memahami karakter siswa, memahami gaya belajar siswa dan tentunya memahami apa yang diharapkan oleh siswa, tetapi mereka tidak lemah, tetap tegas dalam mengambil keputusan dan menjalankannya.

Guru yang kreatif adalah guru yang mudah bergaul dengan para siswa. hal ini harus ditunjukkan dengan sikap profesional guru saat berada di kelas dan pada saat di rumah atau di luar kelas. Guru tidak boleh terlalu jaga image, karena hal ini akan membuat siswa enggan mendekati kita. Bersikaplah biasa-biasa saja, tidak terlalu jaga image dan tidak terlalu bebas. Sebisa mungkin tempatkanlah siswa di hati kita sebagai teman dan sahabat dengan begitu, siswa akan merasa bahwa kita itu lebih bersahabat.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kreativitas

Menurut Wijaya dan Rusyan (2008:78), tumbuhnya kreativitas di kalangan guru dipengaruhi oleh beberapa hal, yaitu: Iklim kerja yang memungkinkan guru meningkatkan pengetahuan dan kecakapan dalam melaksanakan tugas. Kerjasama yang cukup baik antara berbagai personel pendidikan dalam memecahkan permasalahan. Pemberian penghargaan dan dorongan semangat terhadap setiap upaya

yang bersifat positif bagi para guru untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Perbedaan status yang tidak terlalu tajam di antara personel sekolah sehingga memungkinkan terjalinnya hubungan manusiawi yang lebih harmonis.

Faktor lain yang turut mempengaruhi kreativitas guru adalah menimpakan kewenangan yang cukup besar kepada para guru dalam melaksanakan tugas dan memecahkan permasalahan yang dihadapi dalam pelaksanaan tugas. Pemberian kesempatan kepada para guru untuk ambil bagian dalam merumuskan kebijaksanaan-kebijaksanaan yang merupakan bagian dalam merumuskan kebijakan-kebijakan yang berkaitan dengan kegiatan pendidikan di sekolah yang bersangkutan, khususnya yang berkaitan dengan peningkatan hasil belajar.

Handoko (2007:151-153) menyatakan bahwa ada beberapa faktor yang turut mempengaruhi kreativitas seseorang, termasuk guru dalam tugas pokok dan fungsinya, di antaranya: motivasi, disiplin, komitmen, tanggung jawab, dan kemampuan profesional.

Motivasi kerja merupakan keadaan dalam diri seseorang yang mendorong individu tersebut untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu guna mencapai tujuan. Misalnya seseorang yang merasa lapar, muncul dorongan untuk mendapat makanan yang dibutuhkan agar ia tidak lapar. Dorongan inilah yang menyebabkan ia berjalan untuk membeli makanan yang dibutuhkan, dan setelah memakan makanan itu ia akan memperoleh kepuasan (satisfaction).

Seorang pegawai termasuk guru memiliki motivasi dasar dalam dirinya untuk bekerja guna meraih keberhasilannya. Namun kadang-kadang dorongan ini tidak maksimal sehingga pelaksanaan tugasnya juga tidak dilakukan secara maksimal tetapi asal dilaksanakan saja untuk melepaskan tanggung jawab. Motivasi yang timbul dalam diri seseorang merupakan energi potensial untuk menggerakkan seseorang bekerja guna mencapai tujuannya.

Kebutuhan (need) merupakan suatu keadaan internal seseorang yang menyebabkan seseorang terdorong untuk melakukan sesuatu guna memenuhi kebutuhan dan akhirnya mencapai kepuasan. Handoko (2007:152) menjelaskan motivasi yaitu keadaan dalam pribadi seseorang yang mendorong keinginan individu untuk

melakukan kegiatan tertentu guna mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan.

Hasil Penelitian

Kreativitas guru bahasa Indonesia dalam pengembangan bahan ajar

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahan ajar yang dikembangkan selama ini adalah modul bahasa Indonesia untuk mengatasi keterbatasan buku. Modul ini dibuat sendiri oleh guru bahasa Indonesia, dengan disesuaikan pada silabus bahasa Indonesia untuk masing-masing kelas. Bahan ajar lainnya yang dikembangkan adalah penulisan buku harian bagi siswa kelas tinggi. Tujuannya, mampu menulis pengalaman, pemikiran, dan perasaan pada buku harian dengan memperhatikan cara pengungkapan dan tidak lupa mencantumkan waktu penulisan. Tujuan penulisan buku harian agar siswa meningkatkan prestasinya dalam pemahaman bahasa tulis dan mutu pembelajaran bahasa Indonesia juga meningkat.

Selain modul, pengembangan bahan ajar yang diupayakan guru bahasa Indonesia kelas tinggi adalah dengan mempersiapkan Lembar Kerja Siswa (LKS), sebagai upaya mengatasi kekurangan buku. LKS yang dibuat oleh guru bahasa Indonesia pada kelas tinggi adalah berisikan uraian materi secara singkat, kemudian dilanjutkan dengan uji kompetensi siswa. Bentuk uji kompetensi dalam bentuk pilihan ganda dan uraian singkat. Tujuannya agar siswa setelah mempelajari materi ringkas pada modul dapat langsung mengerjakan soal-soal yang dicantumkan dalam modul tersebut. Hal ini, sesuai dengan saran Umaedi (2011) bahwa para guru perlu didorong untuk terus menyempurnakan strategi pembelajaran, misalnya dengan menerapkan kaji tindak dalam pembelajaran (*class-room action research*).

Kendala atau hambatan yang dihadapi guru bahasa Indonesia

Dalam pengembangan bahan ajar sangat sulit memperoleh pola atau contoh bahan ajar yang dapat dikembangkan untuk tiap-tiap kelas. Hal ini, menyebabkan guru bahasa Indonesia harus mencari bahan ajar di internet. Dalam mencari bahan juga mengalami kesulitan karena harus menggunakan modern karena akses internet di sekolah juga belum ada. Pembelajaran pada sekolah dasar idealnya menyajikan konsep-konsep

dari berbagai sumber dalam suatu proses pembelajaran. Dengan demikian, siswa mampu memahami konsep-konsep tersebut secara utuh. Hal ini, diperlukan untuk membantu siswa dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Melalui penyajian konsep-konsep, maka proses pembelajaran memungkinkan berjalan dengan baik. Darnawati (2013) permasalahan pendidikan yang dihadapi oleh bangsa Indonesia saat ini, adalah rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang dan satuan pendidikan.

Kurangnya buku-buku sastra di perpustakaan sekolah, juga menjadi kendala peningkatan kreativitas guru dalam pengembangan bahan ajar. Khusus untuk bacaan sastra jumlahnya masih sangat terbatas, sehingga guru juga mengalami kesulitan jika memberikan tugas-tugas yang bersifat memancingkan kreativitas siswa. Seperti untuk membaca buku-buku tertentu yang terkait dengan pembelajaran bahasa Indonesia untuk siswa kelas tinggi. Untuk kesuksesan pembelajaran ini, guru ideal dituntut mampu menjadi model yang dapat dicontoh teladani oleh siswanya. Fajar (2010) menyatakan sifat-sifat yang harus dimiliki oleh guru yaitu: cukup berpengetahuan dan memiliki kemampuan untuk menjadi *role model*.

Kendala lain dalam peningkatan kreativitas guru, adalah masih kurangnya tenaga guru untuk mata pelajaran bahasa Indonesia. Hal ini, menyebabkan upaya peningkatan kreativitas menjadi terhambat. Untuk mengatasi kendala ini, kepala sekolah melakukan upaya positif dengan penetapan personil untuk tugas khusus dengan azas pemerataan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi dalam pengembangan kreativitas bahan ajar

Ada beberapa faktor yang ikut mempengaruhi kepala sekolah sebagai edukator dalam peningkatan kreativitas guru. Faktor tersebut di antaranya komitmen guru Bahasa Indonesia terhadap tugas yang diberikan oleh kepala sekolah, kepemimpinan paternalistik yang diterapkan oleh kepala sekolah sebagai edukator, penegakkan disiplin, dan keteladanan kepala sekolah dalam meningkatkan kreativitas guru Bahasa Indonesia.

Peran kepala sekolah dalam mendorong tumbuhnya komitmen dan kreativitas guru terhadap tugas, sangat pent-

ing dan kepala sekolah telah melakukan upaya peningkatan kreativitas dan komitmen guru dengan baik sehingga semua tugas di sekolah dapat diselesaikan dengan baik. Strategi peningkatan kreativitas dan komitmen guru ditempuh kepala sekolah dengan pembinaan kemampuan profesional individual dan kelompok dan dilakukan secara terus-menerus. Nurharjadmo (2008) menyatakan salah satu permasalahan yang dihadapi dunia pendidikan kita adalah rendahnya kualitas atau mutu pendidikan.

Jika guru Bahasa Indonesia mengalami kesulitan dalam melaksanakan proses pembelajaran, kepala sekolah langsung memberikan bantuan secara individual dengan pendekatan yang sangat manusiawi. Dekatnya hubungan antara guru dengan kepala sekolah dapat memacu peningkatan kreativitas dan komitmen, artinya guru tergugah untuk menyelesaikan semua kewajiban yang dibebankan kepadanya. Dari pengamatan langsung ketika kepala sekolah membina guru terlihat hubungan mereka bukan sebagai atasan dan bawahan, tetapi sebagai teman sejawat yang saling membutuhkan.

Simpulan

Kreativitas guru bahasa Indonesia dalam pengembangan bahan ajar, terutama dalam membuat modul, LKS dan merumuskan pertanyaan-pertanyaan dalam LKS memperlihatkan sudah kreatif. Guru mampu membangkitkan minat dan motivasi belajar siswa dengan bahan ajar yang dipersiapkan selama ini.

Kendala atau hambatan yang dihadapi guru bahasa Indonesia dalam pengembangan bahan ajar pada kelas tinggi bahwa kurangnya buku-buku sastra di perpustakaan sekolah, sukar memperoleh contoh bahan ajar yang dikembangkan, dan kurangnya tenaga guru bahasa Indonesia.

Faktor-faktor yang ikut mempengaruhi dalam meningkatkan kreativitas guru Bahasa Indonesia pada SD Negeri Lamkawe Kabupaten Pidie, di antaranya komitmen guru terhadap tugas yang diberikan oleh kepala sekolah, kepemimpinan paternalistik yang diterapkan oleh kepala sekolah sebagai edukator, penegakkan disiplin, dan keteladanan kepala sekolah dalam meningkatkan kreativitas guru Bahasa Indonesia.

Saran

Diharapkan kepada kepala sekolah, bahwa program-program yang sudah tersusun dan sedang dilaksanakan harus ditingkatkan pengawasannya, sehingga kreativitas guru memberi dampak positif terhadap kemajuan lembaga pendidikan.

Karena kepala sekolah menggunakan strategi yang baik dalam meningkatkan kreativitas guru, strategi tersebut perlu ditingkatkan lagi sehingga semangat dan kreativitas kerja guru dapat semakin meningkat pada SD Negeri Lamkawe Kabupaten Pidie.

Kepala sekolah harus memperhitungkan secara akurat guru-guru yang dibina, sehingga sistem pembinaan yang dilakukan dapat disesuaikan dengan hasil pembinaan sebelumnya. Dengan demikian, upaya pembinaan dapat lebih tepat sasaran..

Daftar Pustaka

- Bafadal, Ibrahim. (2010). *Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar dalam Kerangka Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasibuan, J.J. (1999). *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Iskandar, Agung. (2010). *Meningkatkan Kreativitas Pembelajaran bagi Guru: Pedoman dan Acuan Guru dalam Meningkatkan Kreativitas Pembelajaran Peserta Didik*. Jakarta: Bestari Buana Murni.
- Majid, Abdul. (2005). *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Munandar, Utami. (2004). *Pengembangan Kreativitas Anak*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Nursaumi. (2003). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rusydie, Salman. (2011). *Prinsip-prinsip Manajemen Kelas*. Jogjakarta: Diva Press.
- Sardiman, A.M. (2012). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Supriadi, Dedy. (2007). *Mengangkat Citra dan Martabat Guru*. Yogyakarta: Adi Cipta Karya.
- Umaedi. (2006). *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*. Jakarta: Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Wahjosumidjo. (2007). *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Winardi. (2007). *Kepemimpinan dalam Motivasi*. Jakarta: Ghalia Indonesia.